

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia melalui tahapan kehidupan yang saling mempengaruhi satu sama lain (Soraya & Jannah, 2017). Istilah remaja berasal dari kata lain *adolescencia* yang artinya remaja mempunyai arti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Santrock (2005, dalam Mutia & Sukmawati, 2019) Remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional, yang dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Masa transisi yang dialami remaja dipenuhi oleh tantangan dalam perkembangan, baik dalam diri sendiri atau dari luar diri terutama lingkungan sosial (Mutia & Sukmawati, 2019). Sikap dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan atau teman-teman sebaya. Apabila lingkungan sosial memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap remaja secara positif, maka remaja akan mencapai perkembangan sosial secara matang. Remaja dianggap memiliki kematangan sosial, jika perilaku remaja tersebut mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasi sehingga cocok dengan tempat mereka menggabungkan diri dan diterima sebagai anggota masyarakat (Sumiyati & Chairunnissa, 2012).

Remaja dihadapkan dengan tekanan teman sebaya berupa penampilan, yang membuat remaja melakukan penyesuaian sosial. Teman sebaya sering mendorong teman-teman mereka untuk mengubah penampilan mereka hingga mereka kehilangan identitas diri dan memisahkan diri dari kelompok. Remaja menjadi tergantung pada pilihan teman sebaya dan terjebak pada penilaian orang lain (Mutia & Sukmawati, 2019). Definisi dari *peer pressure* adalah tekanan dan pengaruh dari teman sebaya yang dipengaruhi sikap, perilaku, dan keyakinan seseorang. Tekanan terjadi secara langsung dengan cara meminta melalui ucapan agar remaja melakukan hal yang diinginkan oleh teman sekelompok atau secara tidak langsung yang secara tidak sadar sudah melakukan (Radini, 2014)

Bandura (1997, dalam Shofiah & Raudatussalamah, 2014) *Self efficacy* merupakan variable pribadi yang penting yang akan menjadi penentu tingkah laku mendatang. Efikasi diri atau *Self Efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang atas kemampuan diri untuk melaksanakan tugas khusus atau bagian dari berbagai komponen tugas. Setiap individu mempunyai *self efficacy* yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda, tergantung kepada, 1) kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda; 2) kehadiran orang lain, khususnya saingan dalam situasi tertentu; 3) keadaan fisiologis dan emosional yang meliputi kelelahan, kecemasan, apatis, dan murung (Shofiah & Raudatussalamah, 2014).

Banyak persoalan yang dihadapi remaja ketika memasuki fase remaja awal. Pada saat dilingkungan teman sekelompoknya, remaja akan mendapat pengaruh dari teman segrub. Jika mental remaja tidak cukup tangguh, maka

peer pressure akan menjerumuskan remaja. Apabila tekanan yang diberikan oleh teman-teman sebayanya bersifat negatif. Peer pressure merupakan tekanan dari teman sebaya yang seringkali dialami remaja. Saat usia ini anak seolah-olah lebih mendengarkan kata-kata teman sebaya daripada perkataan orang tuanya, atau kadang lebih menurut perkataan teman daripada gurunya.

Pengaruh *negative peer pressure* pada remaja dapat membawa pengaruh buruk dan mengakibatkan kenakalan remaja seperti perilaku mengemudi dengan kurang hati-hati, seks bebas, kehamilan, perkelahian, merokok, minum alkohol, membolos, dan lain-lain, dilakukan karena meniru teman lain dan remaja melakukan tanpa pemahaman yang lebih baik (Liana, 2018). Data kenakalan remaja di Indonesia dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan. Dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, pada tahun 2014 jumlah data mencapai 7007 kasus dan tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Dari tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 10,7% kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja yaitu pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. Dari pelaksanaan institusi penerima wajib lapor (IPWL) di Klinik Utama BNNP Jatim 51% pasien atau pemakai dan pecandu narkoba berusia anak atau remaja dibawah 19 tahun, Jawa Timur menduduki nomor 2 tertinggi pada kasus narkoba. Kasus-kasus remaja di Kabupaten Jember, Pada tahun 2015 ada sekitar 26 kasus dengan presentase 73%, tahun 2016 mengalami peningkatan kasus penggunaan miras pada kategori remaja usia 17-21 tahun. Dan pada tahun 2017 ditemukan 32 kasus, dari 32 kasus terdapat 7 kasus atau 21% tersangka pada kategori usia remaja 17-21 tahun. Data yang

dihimpun artikel berita detik.com yang menjelaskan tentang kenakalan remaja di Kecamatan Jombang, remaja putri yang menjual narkoba yang melayani permintaan kebanyakan dari siswa SMP dan SMA melalui sosial media (Sugiarto, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah dan guru BK di SMPN 1 Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember pada tanggal 12 April 2021, didapatkan bahwa jumlah peserta didik di SMPN 1 Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember sebanyak 547 anak didik yang terdiri dari 125 siswa dari kelas 7, 227 siswa dari kelas 8, 195 siswa dari kelas 9. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari guru BK, kenakalan remaja di SMP 1 Jombang sebesar 70%, 60% dilakukan oleh siswa dan 40% dilakukan oleh siswi SMP 1 Jombang.

Aspek tekanan sebaya negatif yaitu, 1) Keterlibatan sekolah yakni sebuah perasaan yang dipengaruhi dari tekanan ataupun dorongan agar terlibat dalam kegiatan ataupun aktivitas sekolah; 2) Keterlibatan keluarga yakni sebuah perasaan yang dipengaruhi dari tekanan ataupun dorongan agar terlibat pada aktivitas ataupun kegiatan keluarga; 3) Teman sebaya dan keterlibatan norma kelompok teman sebaya yakni sebuah yang dipengaruhi dari tekanan ataupun dorongan agar terlibat dalam kegiatan ataupun aktivitas kelompok teman dan melakukan penyesuaian diri; 4) kelakuan buruk atau menyimpang (Ulum, 2020). Teman sebaya memberikan pengaruh lebih besar dalam menggunakan ganja, minum-minuman, pelanggaran lalu lintas dan perilaku seksual sebelum waktunya. (F. T. Andayani & Ekowarni, 2018). Individu dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa individu mampu melakukan sesuatu untuk mengubah

kejadian-kejadian di sekitar, individu dengan efikasi diri rendah menganggap diri sendiri tidak mampu menangani segala sesuatu yang ada disekitar (Safiany & Maryatmi, 2018).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah remaja bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain mampu mengontrol perilaku aktual dan persepsi individu, semakin banyak dukungan sosial yang diperoleh maka semakin rendah tingkat perilaku menyimpang pada remaja, dukungan sosial yang diberikan orang lain adalah dukungan teman sebaya serta peran sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengetahui mengfokuskan penelitian pada peer pressure negatif. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul hubungan *Self Efficacy* dengan *Peer Pressure* di SMP 1 Jombang, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Remaja merupakan masa pencarian jati diri. Pada masa remaja, hubungan kelompok sangat diperhatikan oleh remaja. Banyak remaja yang mulai membentuk suatu geng, komunitas, maupun grub-grub lain sebagai upaya untuk menjalin solidaritas. Di dalam suatu perkumpulan tersebut terdapat berbagai macam karakter berkumpul, hingga remaja sangat mudah untuk mendapatkan tekanan dari teman sebaya yang bersifat negatif. Tekanan tersebut berupa aturan yang di buat oleh kelompok dan aturan yang di buat harus di ikuti oleh kelompok agar bisa diterima di

dalamnya. Remaja akan merasa harus mengikuti aturan tertentu jika tidak mau di kucilkan dan menjadi pembicaraan dalam kelompok, walau aturan yang diberikan belum tentu benar dan sesuai dengan hati nurani. ketakutan dan kecemasan akan diasingkan dan tidak memiliki teman, bisa menyebabkan remaja merasa tidak nyaman dan menyebabkan depresi hingga gangguan pada psikologis remaja. Ketidakmampuan dalam menghadapi dan memutuskan suatu permasalahan mengidentifikasi cara penyelesaian negatif dari tugas perkembangan pada remaja.

2. Pertanyaan Penelitian.

- a. Bagaimana *self efficacy* pada remaja di SMP 1 Jombang?
- b. Bagaimana *peer pressure* pada remaja di SMP 1 Jombang?
- c. Apakah ada hubungan *self efficacy* dengan *peer pressure yang bersifat negatif* pada remaja di SMP 1 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan *Self Efficacy* dengan *Peer Preassure* pada remaja di SMP 1 Jombang, kecamatan Jombang, kabupaten Jember yang besifat negatif.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *self efficacy* pada remaja di SMP 1 Jombang.

- b. Mengidentifikasi *peer pressure* yang bersifat negatif pada remaja di SMP 1 Jombang.
- c. Menganalisis hubungan *Self Efficacy* dengan *Negative Peer Pressure* pada remaja di SMP 1 Jombang yang bersifat negatif.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Mengembangkan informasi sebagai tambahan untuk memperdalam wawasan terkait *Self Efficacy* dengan *Peer Pressure* pada remaja dan sebagai pengembangan wacana studi dalam keperawatan jiwa dan komunitas.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian juga dapat mampu membantu bagi penelitian selanjutnya sebagai pedoman penelitian selanjutnya, terkait *Self Efficacy* dengan *Peer Pressure* pada remaja, *peer pressure* yang bersifat negatif

3. Bagi Layanan Kesehatan Terutama Keperawatan

Mengembangkan kemampuan perawat dalam praktik keperawatan komunitas dan keperawatan jiwa untuk dipakai sebagai bahan pertimbangan membuat intervensi keperawatan di rumah sakit, disekolah maupun dilingkungan rumah.

4. Bagi Sekolah

Memberikan informasi sebagai pengembangan wacana studi dan memberikan bahan pertimbangan untuk Bimbingan Konseling di SMP 1

Jombang untuk meningkatkan *self efficacy* dan mencegah *peer pressure* yang negatif.

5. **Bagi Orang Tua**

Memberikan informasi sekaligus acuan kepada orang tua untuk membatasi pergaulan anaknya sehingga anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik.

6. **Bagi Responden**

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para remaja dalam memilih teman bergaul.

